

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari, Gebog Kudus

Secara geografis dan administratif MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus terletak di Jl. Sendang Km.4.7 Kedungsari Gebog Kudus No 58 Telepon 08978057694 Gebog Kudus 59354, berlokasi di Desa Sendang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari merupakan salah satu sekolah nasional yang didirikan pada tanggal 12 April 1988. MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari terletak di sisi barat sungai kecil yang meliputi aula kepala madrasah, ruang tata usaha, dan ruang tamu. Sedangkan musala dan ruang guru terletak di sisi timur dan di lantai 2 terdapat perpustakaan, laboratorium, ruang UKM dan ruang kegiatan ekstrakurikuler. Pada tanggal 12 April 1988, madrasah ini didirikan dengan tujuan untuk melanjutkan pendidikan dasar yang tidak terdapat di desa Kedungsari Gebog Kudus.¹

Desa Kedungsari Gebog Kudus merupakan desa pinggiran yang terletak di sebelah barat laut Kota Kudus, berbatasan dengan timur laut Kota Jepara, 15 km dan 70 km dari Kabupaten Kudus. Dari pusat ibu kota provinsi, kondisi masyarakat tergolong kelas menengah ke bawah karena faktor ekonomi dan letak geografis yang berada di pinggiran ibu kota. Mengenai letak geografis MT NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, peneliti dapat menjelaskan bahwa merupakan madrasah yang lengkap dengan bangunan, sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran, terletak di Dusun Sendang, Desa Kedungsari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. dengan batasan sebagai berikut.²

Sebelah timur : sungai dan SD Kedungsari

¹ Dokumentasi letak geografis MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 11 Oktober 2022.

² Dokumentasi letak geografis MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 11 Oktober 2022.

Sebelah barat : rumah penduduk
 Sebelah selatan : rumah penduduk
 Sebelah utara : jalan gang

Sejarah berdirinya MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus merupakan salah satu MTs yang didirikan oleh Bapak Mursyidi, BA (Kepala madrasah MI NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus). Melalui dukungan para teman beliau, masyarakat sekitar, pengurus MI NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dan para pengurus Masjid Baiturrahman Sendang Kedungsari Gebog Kudus. Mereka setuju untuk melakukan tujuan syiar agama dengan mewujudkan Madrasah Tsanawiyah (MTs).³

Hal tersebut mendapat dorongan karena Secara umum warga Desa Kedungsari banyak yang menganut agama Islam namun hanya secara lahiriah saja. Sedang dalam pelaksanaan belum menaati syariat Islam dan menyimpang dari norma-norma keislaman. Penyimpangan yang dilakukan masyarakat pada saat itu seperti berjudi, minum-minuman keras, memakan makanan yang haram, dan minum makan di tempat umum saat bulan puasa dengan terang-terangan.⁴

Melihat kondisi warga yang belum memahami mengenai ajaran keislaman maka didirikan Madrasah Tsanawiyah dengan tujuan guna membuat fondasi bagi generasi penerus sesuai ajaran agama Islam. Sebagai warga Negara Republik Indonesia penting dalam membangun generasi bangsa terutama dalam bidang pendidikan. Bidang pendidikan diutamakan demi mencapai tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Diharapkan dapat mencapai pendidikan yang setinggi mungkin tanpa harus sekolah ditempat yang mahal. Masyarakat menengah kebawah sangat mendukung adanya Madrasah Tsanawiyah sebagai penampung lulusan SD/MI yang orang tuanya tidak mampu menyekolahkan anak anaknya di sekolah dengan yang mahal dan jarak yang ditempuh jauh dari pedesaan.

Keadaan budaya masyarakat Desa Kedungsari pada tahun 1980an masih tertinggal. Budaya kepedulian terhadap

³ Dokumentasi letak geografis MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 11 Oktober 2022.

⁴ Aniq Muhammad Makki, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022, wawancara II, Transkrip.

pendidikan lemah khususnya pendidikan agama Islam, dan lingkungan yang tidak mendukung bagi perkembangan anak negeri. Di desa Kedungsari saat itu terdapat sebuah tempat yang membuat heboh masyarakat. Menghadapi kondisi seperti itu, masyarakat didorong untuk mendirikan madrasah yang mampu memberikan pendidikan jasmani dan rohani bagi anak-anak. Berdirinya Madrasah juga menjadi benteng untuk mencegah meningkatnya lokalisasi di Desa Kedungsari.⁵

Pada tahun 1984 MI NU Matholi'ul Huda didirikan. Keberadaan MI tidak serta merta memerlukan bangunan yang sempurna seperti madrasah pada umumnya melainkan selalu diselenggarakan di rumah-rumah masyarakat. MI mengalami pertumbuhan karena banyak lulusan yang dilatih. Lulusan MI harus mempunyai landasan yang tepat untuk melanjutkan studinya. Maka pada tahun 1988 berdirilah MTs NU Matholi'ul Huda, banyak lulusan MTs yang akhirnya menginspirasi berdirinya MA NU Matholi'ul Huda pada tanggal 9 Februari 1995 MI, MTs, MA dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda saat ini sedang berkembang dengan diadakannya juga RA dan TPQ Matholi'ul Huda.

Prinsip yang dianut oleh Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu *taawanu ala birri wa al taqwa*. MTs Matholi'ul Huda memberikan kesempatan dan fasilitas kepada semua pihak yang berkebutuhan belajar. Kelompok ekonomi atas, menengah dan bawah. Namun siswa MTs NU Matholi'ul Huda sebagian besar berasal dari tingkat ekonomi rata-rata ke bawah. MTs NU Matholi'ul Huda selalu berupaya meningkatkan mutu dan pelayanan pendidikan bagi masyarakat. Inovasi dan perbaikan di segala aspek terus dilakukan untuk mewujudkan generasi cerdas, beretika, berketerampilan dan berkarakter yang siap bersaing pada zamannya. Upaya tersebut dilandasi oleh ajaran keislaman *Ahlu Sunnah Wal JaMaah*.⁶

⁵Aniq Muhammad Makki, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022, wawancara II, Transkrip.

⁶Sulkhan, wawancara oleh penulis, 12 Oktober 2022, wawancara II, Transkrip.

MTs NU Matholi'ul Huda ikut berpartisipasi mencerdaskan generasi bangsa, menaikkan pendidikan keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pola berpikir maju relevan dengan kemajuan teknologi di masa depan. Pada awalnya, bapak Mursyidi BA mengadakan rapat warga sendang dalam rangka mewujudkan berdirinya madrasah tersebut. Dalam rapat tersebut dihadiri para tokoh masyarakat, para ulama, para dermawan warga Kedungsari untuk merangkai kepengurusan atau pengelola yang menangani dan bertanggung jawab atas berdirinya MTs. Rapat dilaksanakan pada hari Rabu Pahing malam kamis pon tanggal 12 Sya'ban 1408H (tanggal 30 Maret 1988) yang dimulai pukul 20.15 WIB dan selesai pukul 23.30 WIB, bertempat di masjid Baiturrahman yang di pimpin oleh bapak Mursyidi BA.⁷

Pada tanggal 12 April 1988 badan pengelola atau pengurus melaksanakan rapat penyampaian informasi terkait terbentuknya badan pengelolaan atau pengurus dan kepala MTs NU Matholi'ul Huda serta pengesahan juga pemantapan oleh Kepala Desa dan diketahui PPAI wilayah Gebog Kudus. Adapun yang menghadiri rapat tersebut yaitu:

- a. Kepala Desa Kedungsari Gebog Kudus
- b. PPAI wilayah kec. Gebog Kudus
- c. Ketua LKMD kec. Gebog Kudus
- d. Ketua-keta RT dan RW
- e. Pengurus atau badan pngelola MTS NU Matholi'ul Huda Kedungsari
- f. Pengurus MI Matholi'ul Huda Kedungasri
- g. Para pengurus masjid Kedungari
- h. Alim ulama, para kiai dan tokoh-tokoh masyarakat kedungsari.⁸

Setelah selesai disahkannya pengurus atau badan pengelola oleh kepala desa yang diketuai PPAI Wilayah Gebog Kudus, pada tanggal 2 Mei 1988 pengurus mengadakan rapat koordinasi yang membahas dana awal, sarana prasarana administrasi pendidikan pendidik atau

⁷ Sul Khan, wawancara oleh penulis, 12 Oktober 2022, wawancara II, Transkrip.

⁸ Dokumentasi letak geografis MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 11 Oktober 2022.

tenaga guru, serta sumber peserta didik. Kemudian pada tahun ajaran 1988/1989 pengurus membentuk panitia PMB yang bertugas melaksanakan PMB. Dalam penyusunan proposal ini, panitia menyusun peserta didik berjumlah sebelas anak. Adapun faktor-faktor pendukung berdirinya MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari antara lain:

- a. Tempat yang ideal Dukuh Sendang Desa Kedungsari berada ditengah Desa Kedungsari, Dukuh Sendang Kedungsari Gebog Kudus terletak di Kecamatan Gebog arah utara kabupaten Kudus. Sehingga masyarakat sekitar Kedungsari lebih mudah menempuh jarak dengan biaya yang tidak mahal.
- b. Badan pengelola telah mengurus dengan penuh semangat, disiplin, dan tanggungjawab. Mereka telah menyumbangkan tenaga pikiran bahkan harta bendanya untuk menjaga kelangsungan belajar mengajar di MTs NU Matholi'ul Huda.
- c. Sumber peserta didik MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus berasal dari Kedungsari sendiri dengan jumlah enam peserta didik dari MI dan delapan peserta didik dari SD sekitar Kedungsari.
- d. Tenaga guru dan tata usaha MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus cukup banyak yang sarjana dan lulusan program diplomabaik yang sudah dinas maupun yang belum, semua telah siap mengajar di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari dan masing-masing memiliki keahlian sesuai bidangnya.
- e. Para dermawan siap menyumbangkan harta bendanya demi berdirinya MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog, baik tingkat rendah maupun tingkat tinggi.
- f. Penggunaan gedung MI Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dengan situasi dan kondisi waktu belajar pada hari itu, yaitu pukul 13.00 WIB hingga 16.30 WIB. Sedangkan pada pagi hari sekolah, pihak madrasah berupaya agar gedung yang dibangun dengan dana terbatas masyarakat tersebut dapat bermanfaat, sehingga akan lebih bijak jika pagi hari digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di MTs NU Matholi 'ul Huda. Kedungsari yang mempunyai enam ruangan. Ruang kelas

mencakup lima di lantai dasar dan satu di lantai paling atas.⁹

2. Identitas Madrasah

Nama Penyelenggara : Badan Pelaksana Pendidikan NU
Matholi'ul Huda Kedungsari
Gebog Kudus

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah NU
Matholi'ul Huda

NSM / NSS : 121 233 190 040

Tahun Berdiri : 1988 Tanggal 12 April 1988

SK Ijin Pendirian : Wk/5.c/47/Pgm/Ts/1989

Status : Terakreditasi A

Alamat Madrasah : Jl. Kedungsari Sendang Desa
Kedungsari Kec. Gebog Kab.
Kudus 59354

Nomer Telepon : 089 780 576 94

E- Mail : manu_Matholiul_huda@yahoo.com

3. Kepala Madrasah

Nama : Su'udi Shiddiq, M.Pd

Jenis Kelamin : Laki – laki

NIP : -

Tempat Lahir : Kudus

Tanggal Lahir : 07 Juni 1987

Pendidikan : Magister

Alamat Rumah : Dk. Sendang Kedungsari Gebog
Kudus

No. Telepon : 089 780 576 94

No. SK Pengangkatan : 241 / BPPM/Ma. MH/ VII / 2014

Tanggal SK Pengangkatan : Tanggal 7 Juli 2014

4. Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Bagi sebuah organisasi visi misi mempunyai peranan penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik organisasi itu sendiri. Maka dari itu perlu adanya visi misi dalam lembaga pendidikan. Visi adalah gambaran mengenai

⁹ Dokumentasi resmi MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 11 Oktober 2022.

masa depan (*future*) yang realistic dan mewujudkan dalam waktu yang ditentukan. Visi dapat diartikan suatu pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, merupakan proses manajemen saat ini dan menjangkau masa yang akan datang.¹⁰ Sedangkan misi merupakan tindakan atau upaya dalam mewujudkan visi. Jadi misi dapat diartikan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban juga rencana tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Misi disusun dengan jelas, penting dan sangat dibutuhkan dalam menetapkan kegiatan dengan merumuskan strategi secara efektif.¹¹ Dengan demikian misi merupakan bentuk layanan yang memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikator. Sebagaimana yang terdapat madrasah pada umumnya yaitu MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus memiliki visi dan misi sebagai tujuan yang hendak diwujudkan oleh pihak madrasah. Dalam menjalankan misi MTs NU Matholi'ul Huda, berbagai upaya telah dilakukan madrasah, termasuk yang berkaitan dengan perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

Adapun visi dan misi MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus sebagai berikut:¹²

a. Visi

Mewujudkan generasi beriman yang unggul, terampil dan berkakhlakul karimah

Unggul : memiliki kualitas yang berorientasi pada mutu luluasan berimtaq dan beriptek dan mampu berdaya berasing.

Terampil : memiliki skill yang mampu menciptakan karya-karya yang bermanfaat bagi sesama dan lingkungannya.

¹⁰ Ahmad Calam and Annah Qurniati, "Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Santikom* 15, no. 1 (2016): 54–56.

¹¹ Citra Ayu Anisa, "Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Is Licensed Under 4*, no. 1 (2020): 77.

¹² Dokumentasi visi dan misi MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 11 Oktober 2022.

Akhlakul Karimah : Memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur, memiliki kesalehan dan mampu memperjuangkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik keilmuan, moral maupun sosial sehingga mampu menyiapkan, membekali dan mewujudkan sumber daya insani yang berimtaq dan beriptek yang tinggi.

Misi tersebut diwujudkan dalam:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama islam ala ahlussunnah wal jama'ah.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

c. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus adalah untuk membangun fondasi bagi generasi yang mendatang sesuai ajaran agama Islam, meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus.

“Membentuk generasi yang berkekal norma-norma agama Islam yaitu sholeh dan sholehah, mengamalkan ilmu serta berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah.”¹³

¹³ Dokumentasi tujuan MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 11 Oktober 2022.

5. Struktur Organisasi MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Struktur organisasi MTs. NU. Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, sebagai lembaga pendidikan formal, harus dipimpin oleh seorang kepala madrasah dengan didukung oleh beberapa wakil di bidangnya masing-masing, tanggapnya untuk melaksanakan tugasnya secara terorganisir, dengan pandangan untuk mencapai tujuan pendidikan.

MTs. NU. Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus mempunyai struktur organisasi untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan eksekutif yang bertujuan untuk mencapai tujuan madrasah yang diinginkan dan diharapkan. Adapun struktur organisasi yang terdapat di MTs. NU. Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus adalah:¹⁴

Struktur Organisasi

MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Tahun P 2021 / 2022

Kepala Madrasah	: Su'udi Shiddiq, M.Pd
Waka. Kurikulum	: H. Syakuri, S.Pd
Waka. Kesiswaan	: Noor Amri, S.Pd
	Waka. Sapras
	: -
Waka.HuMas	: Noor Sholihin, S.Pd
Ka. TU	: Endah Budiarti, S.Pd.I
Koordinator BK	: Iskandar, S.Pd
Staff TU	: Lathifatul Mu'imah, S.Sos
Wali Kelas VIIA	: Noor Amri, S.Pd
Wali kelas VIIB	: Hj. Dra Mukriyah, S.Pd
Wali Kelas VIIIA	: Ulin Ni'mah, S.Pd
Wali Kelas VIIIB	: Muti, S.Pd
Wali Kelas IXA	: Muawwanah, S.Pd
Wali Kelas IXB	: Amabarwati, S.Pd

6. Sarana dan Prasarana Mts NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam tercapainya pembelajaran di MTs. NU. Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus. Sarana dan fasilitas yang

¹⁴ Dokumentasi resmi, MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 11 Oktober 2022.

memadai dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan guru, karena sarana prasarana begitu berpengaruh pada kemampuan peserta didik, dengan sarana dan prasarana peserta didik dapat menjadikan pemahaman tersendiri secara mendalam bagi peserta didik supaya lebih kreatif dan imajenatif dalam berpikir pada pelajaran yang diberikan. Adapun sarana dan prasarana MTs. NU. Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus sebagai berikut:¹⁵

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis prasarana	Ketersediaan*		Kondisi*	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
1	Ruang kelas	√		√	
2	Ruang perpustakaan	√		√	
3	Ruang laboratorium IPA	√		√	
4	Ruang pimpinan	√		√	
5	Ruang guru	√		√	
6	Ruang tata usaha	√		√	
7	Tempat beribadah	√		√	
8	Ruang konseling	√		√	
9	Ruang UKS/M	√		√	
10	Jamban	√		√	
11	Gudang	√		√	
12	Ruang sirkulasi	√		√	
13	Tempat berMain/berolahraga	√		√	
14	Jamban	√		√	

¹⁵ Dokumentasi sarana dan prasarana MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 11 Oktober 2022.

Tabel 4.2
Sarana Ruang Kelas

No.	Jenis sarana	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Kursi siswa	40	√	
2	Meja siswa	20	√	
3	Kursi guru	1	√	
4	Meja guru	1	√	
5	Lemari			
6	Papan pajang	1	√	
7	Papan tulis	1	√	
8	Tempat sampah	1	√	
9	Tempat cuci tangan			
10	Jam dinding	1	√	
11	Soket listrik	1	√	

Tabel 4.3
Sarana Ruang Perpustakaan

No.	Jenis	Rasio	Kondisi**	
			Baik	Rusak
Perabot				
1	Rak buku	4	√	
2	Rak Majalah	2	√	
3	Rak surat kabar			
4	Meja baca			
5	Kursi baca			
6	Kursi kerja	1	√	
7	Meja kerja	1	√	
8	Lemari katalog	2	√	
9	Lemari	1	√	
10	Papan pengumuman	1	√	
Perlengkapan lain				
1	Buku inventaris	8	√	
2	Tempat sampah	1	√	
3	Soket listrik	1	√	
4	Jam dinding	1	√	

7. Media Pembelajaran MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Media pembelajaran yang dipakai oleh guru di MTs ini adalah: media grafis, media teks, media animasi, media audio, media pemberian *reward* dan *punishment*, media video yang terdapat pada media yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran guna memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan punya karakter yang mendidik. Media ini bisa meletakkan dasar-dasar penting untuk pengembangan kegiatan belajar mengajar guna membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.¹⁶

Guru di madrasah ini memakai berbagai media antara lain: media grafis, media teks, media animasi, media audio, pemberian *reward* dan *punishment*, media video. Untuk pendidik yang ingin memakai media tersebut diharuskan mempersiapkan media dengan baik agar kegiatan pembelajaran memakai media bisa berjalan sesuai dengan keinginan.¹⁷

Dari data yang didapat dari informan bisa disimpulkan bahwasannya media yang dipakai di MTs. NU. Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus yaitu Media Intruksional Edukatif merupakan media yang menyangkut dari berbagai media di antaranya: media grafis, media animasi, media teks, media audio, media pemberian *reward* dan *punishment*, media video. Dan peneliti disini menggunakan Media pemberian *reward* dan *punishment* pada penelitinya yaitu *Diamond* dan *Kuota* Sebagai *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs. NU. Matholi'ul Huda Kedungsari Kudus. Menurut Bapak Aniq Muhammad Makki:¹⁸

Media pemberian *reward* dan *punishment* sendiri itu adalah alat atau sarana komunikasi dalam kegiatan pembelajaran berbentuk perangkat keras ataupun perangkat lunak. Sedangkan mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu

¹⁶ Aniq Muhammad Makki, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022, wawancara II, Transkrip.

¹⁷ Sul Khan, wawancara oleh penulis, 12 Oktober 2022, wawancara II, Transkrip.

¹⁸ Aniq Muhammad Makki, wawancara oleh penulis, 11 Oktober, wawancara II, Transkrip.

komponen dari pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berisi mengenai keimanan dan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari lewat kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau suatu perbuatan, karena pembelajaran Akidah Akhlak tidak cuma bersifat intelektual melainkan harus diterapkan untuk keseharian siswa. Kondisi masyarakat di kedungsari masih abangan atau masih awam, yang mana sudah seharusnya peran Pelajaran Akidah Akhlak untuk diterapkan dalam keseharian siswa.

Sedangkan, Bapak Sulkhan¹⁹

Implementasi media pemberian *reward* dan *punishment* pada mata pelajaran Akidah Akhlak itu adalah cara guru untuk mengenalkan suatu metode pembelajaran kepada peserta didik supaya lebih fokus kepada materi yang diajarkan dan dapat mengetahui secara langsung materi pelajaran Akidah Akhlak secara langsung bukan hanya sekedar angan-angan. Bukan hanya memahamu materi yang dijelaskan, namun mampu mengaplikasikan materi Akidah Akhlak dalam tingkah laku atau kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan media ini dapat meningkatkan daya tarik pelajaran dan perhatian peserta didik, seperti dengan menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* supaya peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut sumber lain pengertian media pemberian *reward* dan *punishment* yakni *Reward* merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa dengan perbuatan yang patut dipuji sehingga mampu memberikan motivasi terhadap siswa lainnya.²⁰ *Reward* adalah hadiah atau bentuk penghargaan yang diberikan dalam bentuk rasa keberhasilan atas sebuah pencapaian. Dalam pendidikan *reward* dapat membangkitkan prestasi belajar siswa yang lebih baik terutama siswa yang malas. *Reward* diberikan siswa yang

¹⁹ Sulkhan, wawancara oleh penulis.

²⁰ Moh. Zaiful Rosyad and Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, 8.

memiliki prestasi dalam pendidikan, ketaif, dan mampu menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya. Dalam memberikan *reward*, seorang pendidik harus segera memberikannya dan jangan menundanya. Karena *reward* yang diberikannya sebagai maksud penghargaan dan bangga atas pekerjaan dan prestasi yang telah dicapai. Dan berupaya siswa melakukan secara terus menerus sehingga mampu meningkatkan semangat motivasi dan minat dalam belajar.²¹

Sedangkan *Punishment* adalah hukuman yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk konsekuensi logis atas pelanggaran yang telah di perbuatnya dalam rangka mencegah pelanggaran terhadap yang lainnya. *Punishment* dalam pendidikan islam dapat diartikan suatu konsekuensi logis berupa hukuman yang akan diterima seseorang disebabkan oleh hal-hal yang kurang baik yang telah dilakukan oleh seseorang. Dalam memberikan hukuman seorang guru perlu memperhatikan psikis anak didik. Pendidik haruslah mencari alternatif yang lainnya sebelum memberikan hukuman. Setelah menggunakan pendekatan-pendekatan namun ternyata tidak mendapat hasil, maka seorang pendidik dapat menggunakan pendekatan *punishment* kepada peserta didik.²²

8. Keadaan Guru MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Guru adalah seseorang yang berperan sebagai model atau teladan bagi siswa, guru memiliki peran yang sangat luas baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Tugas sebagai guru yaitu menjaga, mengarahkan, membimbing, merancang atau merencanakan pembelajaran, mengelola pengajaran dan pengelola hasil belajar peserta didik. Peran guru disekolah berkedudukan sebagai orang dewasa yang mengajar dan mendidik serta sebagai orang tua.²³

²¹ Rusdiana, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

²² Firdaus, "Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam."

²³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 5–8.

Guru di MTs. NU. Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus berjumlah 32 orang mulai dari berlatar pendidikan tingkat (S1 dan S2) sesuai jurusan yang berkompetensi pada bidang masing-masing. Guru yang mengajar yaitu sarjana dari berbagai macam perguruan tinggi swasta maupun negeri antara lain: UNNES, IKIP PGRI Semarang, IAIN Kudus dan UMK. Adapun keadaan guru yang ada di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:²⁴

Secara umum menurut kriteria pendidik profesional adalah:

- a) Mempunyai klasifikasi minimal strata 1,
- b) Pendidik yang mengajar mata pelajaran linier dengan gelar sarjana,
- c) Dapat menyampaikan pembelajaran dengan cara yang komunikatif, menyenangkan, juga dapat dengan mudah diterima oleh siswa.

Seluruh pendidik MT NU Matholi'ul Huda memenuhi kriteria pendidik profesional.

Adapun daftar guru dan pegawai meliputi:²⁵

²⁴ Muhammad Makki, wawancara oleh penulis.

²⁵Dokumentasi daftar guru dan pegawai MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 11 Oktober 2022.

Gambar 4.4
Daftar Guru dan Pegawai

No	NAMA	TMPT / TGL LHR	JABATAN	PEND. TERAKHIR
1.	Su'udi Shiddiq M.Pd	Kudus,07-06-1987	Kepala	S2
2	H. Mursyidi, BA	Kudus, 15-08-1949	Guru	Sarmud
3	H. Abdul Malik	Kudus, 02-01-1959	Guru	SLTA
4	H. Supardi, MpdI	Kudus, 11-12-1960	Guru	S 2
5	Syaichono	Kudus, 05-04-1958	Guru	Ponpes
6	H. Syakuri , S.PdI	Kudus, 15-05-1968	Guru	S1
7	Sulkhan	Kudus, 05-05-1962	Guru	PGA
8	Moh. Jupriyanto	Kudus, 19-03-1954	Guru	Ponpes
9	Hj. Dra Mukriyah, S.Pd	Kudus,12-06-1968	Guru	S I
10	Iskandar S. Pd	Kudus,14-04-1964	Guru	S I
11	Muti S. Pd	Balasuna,19-12-1968	Guru	S I
12	Ulin Ni'mah, S.Pd	Kudus, 03-06-1999	Guru	S1
13	Badawi AL	Kudus,16-11-1965	Guru	Ponpes
14	Anis Khairul F. S. Pd	Kudus,18-09-1972	Guru	S I
15	Hj. Afrikhah BA	Kudus,16-08-1964	Guru	Sarmud
16	Sukardi, S.PdI	Kudus,12-05-1964	Guru	S1
17	Noor Chayati, S.PdI	Kudus,12-08-1977	Guru	S1
18	AhMad Shodiqun, S.PdI	Kudus,12-06-1971	Guru	S1

19	Asti Fithri Yani S. Pd	Kudus,03-06-1985	Guru	S I
20	Ambarwati S. Ag	Kudus,12-12-1978	Guru	S I
21	Ali Mustain S. Pd. I	Kudus,22-06-1982	Guru	S I
22	Noor Sholihin, S.PdI	Kudus,16-05-1970	Guru	S1
23	Ison Salafi, S.PdI	Kudus,08-07-1975	Guru	S1
24	Endah Budiarti, S.PdI	Kudus,24-08-1969	Guru/Bendahara	SI
25	Noor Amri, S.Pd	Kudus,16-07-1993	Guru	SI
26	Ulin Nuha Al Khafid	Kudus, 22-09-1981	Guru	SLTA
27	H Aniq MuhamMad Makki, B.Sc	Makkah,27-04-1990	Guru	S1
28	M. Alawy Mahfudz, AH	Jepara, 19-04-1999	Guru	SLTA
29	Muawanah, S.Pd	Kudus, 07 Mei 1995	Guru	S1
30	Sutrisno	Kudus,02-06-1960	Staf TU	SLTA
31	Lathifatul Mun'imah, S.Sos	Kudus,29-12-1998	Staff TU	S1
32	M Nasihul Umam	Jepara, 23-01-2001	Guru	SLTA

9. Keadaan Peserta Didik MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

a. Tata Tertib Peserta Didik dan Sanksi

Peserta didik merupakan anggota yang berusaha mengembangkan potensi diri lewat kegiatan belajar mengajar pada jalur pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik dapat diartikan sebagai suatu hal yang sangat vital dalam hal penanaman karakter peserta didik, oleh karena itu setiap sekolah mempunyai peraturan-peraturan yang harus dipatuhi peserta didik.²⁶ Dalam peraturan yang telah dibentuk oleh pihak MTs NU Matholi'ul Huda peraturan yang ditetapkan yaitu meliputi kode etik pergaulan, kewajiban, larangan dan sanksi-sanksi. Sanksi-sanksi tersebut dikriteriakan menjadi tiga yaitu kelakuan, kerajinan dan kerapian. Setiap pelanggaran mempunyai skor tersendiri sesuai tingkat pelanggaran.²⁷ Diantara tata tertib peserta didik MTs NU Matholi'ul Huda adalah:²⁸

- 1) Peserta didik wajib di dalam kelas 5 menit sebelum jam pelajaran di mulai.
- 2) Khusus hari Sabtu peserta didik wajib hadir jam 06.45 WIB.
- 3) Peserta didik yang hadirnya terlambat, laporan ke guru piket dan tidak boleh Masuk kelas sebelum pelajaran ke-2.
- 4) Peserta didik wajib berpakaian seragam, sepatu dan kaos kaki. Senin selasa memakai jas.
- 5) Waktu kegiatan belajar mengajar, peserta didik tidak di perbolehkan menghidupkan HP dan mengecek HP di Madrasah.
- 6) Pada waktu istirahat siswa tidak boleh keluar dari lingkungan Madrasah.

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Pramadani Group, 2013), 54.

²⁷ Anis Muhammad Makki, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022, wawancara II, Transkrip.

²⁸ Dikutip dari dokumen tata tertib peserta MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada tanggal 11 Oktober 2022.

- 7) Peserta didik yang tidak Masuk harus menyertakan surat izin.
- 8) Peserta didik tidak diperbolehkan memakai perhiasan bersolek berlebihan dan menyemir rambut.
- 9) Peserta didik laki-laki wajib berpeci, peserta didik perempuan wajib berjilbab dan rambut tidak boleh kelihatan.
- 10) Peserta didik dilarang merokok atau membawa rokok, membawa senjata tajam, gambar porno, dan benda-benda lain yang tidak dibutuhkan dalam belajar.
- 11) Peserta didik dilarang berada diluar kelas saat jam pelajaran berlangsung.
- 12) Siswa wajib mengikuti shalat dzuhur berjamaah, bagi peserta didik perempuan yang udzur tetap ikut ke Masjid.
- 13) Peserta didik yang keluar dari Madrasah wajib meminta izin/lapor kepada guru piket (keluar tidak boleh lebih dari 15 menit).
- 14) Peserta didik wajib melepas dan memakai sepatu dibawah dan menaruh sepatu pada rak yang sudah disediakan.

Sanksi-sanksi yang akan diberikan oleh pihak Madrasah kepada siswa yang tidak taat peraturan diberikan secara bertahap sesuai pelanggaran yang dilanggar. Tahapan-tahapan tersebut ditentukan dengan skor pelanggaran yang telah diperoleh siswa. Jumlah skor yang diperoleh siswa yang melanggar tata tertib Madrasah sangat mempengaruhi sikap atau budi pekerti kenaikan kelas atau tamat belajar.²⁹ Diantara sanksi tata tertib peserta didik MTs NU Matholi'ul Huda adalah:³⁰

- 1) Bagi peserta didik yang terlambat pada jam pelajaran ke 1 di beri sanksi membaca Al-Qur'an 1 juz. Bagi peserta didik yang terlambat Masuk pada

²⁹ Aniq Muhammad Makki, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022, wawancara II, Transkrip.

³⁰ Dokumentasi sanksi tata tertib MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 11 Oktober 2022.

jam ke 2 sampai jam ke 8 diberi sanksi membaca tahlil.

- 2) Bagi peserta didik yang terlambat saat upacara diberi sanksi berdiri di depan menghadap peserta upacara atau pada saat khitobah berdiri di depan ruang kelas sampai selesai khitbah.
- 3) Bagi peserta didik yang pakaian sragamnya tidak di Masukkan, tidak bersepatu dan tidak kaos kakidi beri sanksi membaca Al-Barjanji.
- 4) Bagi peserta didik yang pada waktu kegiatan pembelajaran menghidupkan dan mengechas HP di Madrasah mendapatkan sanksi:
 - a) Satu kali bawa, pegang saat pelajaran berlangsung sanksi satu bulan disita.
 - b) Dua kali bawa, pegang saat pelajaran berlangsung sanksi enam bulan disita.
 - c) Tiga kali bawa, pegang saat pelajaran berlangsung sanksi satu tahun disita.
 - d) Lebih dari tiga kali bawa, pegang saat pelajaran berlangsung sanksi diberikan saat lulus.
- 5) Bagi peserta didik pada jam istirahat keluar dari lingkungan Madrasah diberi sanksi menghafal Alfiyah.
- 6) Bagi peserta didik yang tidak masuk dan tidak menyertakan surat izin dapat teguran dari wali kelas, apabila lebih dari 3 kali panggilan kepada orang tua.
- 7) Bagi peserta didik yang meMakai perhiasan, bersolek berlebihan dan menyemirrambutakan ditegur oleh bapak/ibu guru. Dan rambut dipotong saat itu juga.
- 8) Bagi peserta didik laki-laki yang tidak berpeci, dan peserta didik tidak berjilbab dari Madrasah dan rambut kelihatan, Maka akan ditegur bapak/ibu guru dan apabila dilakukan berulang kali Maka akan di panggil menghadap Kepala Madrasah.
- 9) Bagi peserta didik yang merokok atau membawa rokok, membawa senjata tajam, gambar porno Maka orang tua akan di panggil ke Madrasah.

- 10) Bagi peserta didik yang ada di luar kelas saat jam pelajaran berlangsung akan ditegur kemudian menulis istighfar 100 kali.
- 11) Bagi peserta didik yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjaMaah diberi sanksi membaca Al-Barjanji.
- 12) Bagi peserta didik yang keluar Madrasah tanpa izin ke guru piket mendapat sanksi menulis istighfar 1000 kali.
- 13) Bagi siswa yang tidak melepas dan memakai sepatu dibawah dan tidak menaruh sepatu pad arak yang telah disediakan Maka akan diberi sanksi mengepel lantai.

10. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan bukan pelajaran formal yang dilaksanakan peserta didik sekolah, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan supaya peserta didik mampu mengembangkan kepribadian, kemampuan maupun bakatnya diberbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun peserta didik itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berfungsi sebagai penangkal kegiatan yang berbau negatif, karena secara otomatis waktu luang siswasangat berpeluang dipergunakan untuk hal yang berbau negatif, selain itu juga waktu luang siswa bisa dipergunakan secara maksimal dan tidak terbuang sia-sia.³¹

Kegiatan-kegiatan yang diadakan di MTs NU Matholi'ul Huda antara lain, Qiro'ah, Volli, rebana, drumband dan pramuka yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu setiap sepulang sekolah pada jam dua. Adapun jenis kegiatan ekstra kulikuler sebagai berikut:³²

- a. Pramuka
- b. Qiro'ah
- c. Marching Band

³¹ Arina Restian, *Inovasi Pembelajaran Musik Anak Negeri Indonesia Di SD* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 253.

³² Dokumentasi ekstrakulikuler MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 11 Oktober 2022.

d. Rebana

B. Data Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Matholi'ul Kedungsari Melalui *Diamond* dan Kuota Sebagai *Reward*

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Kudus beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa, seperti pemberian *reward* yang berupa *diamond* dan kuota yang dapat dijadikan minat belajar siswa sehingga siswa semakin semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran menggunakan metode *reward* pada mata pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII yang dilakukan oleh Sulkhan. Ada 3 tahap kegiatan pembelajaran pada tema Akidah Islam. Adapun tiga tahapan tersebut yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut penjabaran dari tahapan tersebut sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh Sulkhan sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Menyiapkan materi pembelajaran yang akan di sampaikan, menyiapkan *reward* yang berupa *diamond* dan kuota untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Sulkhan selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari ketika persiapan pembelajaran pada tanggal 11 Oktober 2022, beliau menyatakan bahwa:

Sebelum saya melakukan proses pembelajaran di kelas, pertama saya menyusun rencana pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, kemudian kemudian mempersiapkan bahan pembelajaran dan media yang saya gunakan dalam proses pembelajaran yaitu *reward* yang berupa *diamond* dan kuota.³³

³³ Sulkhan, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022, wawancara 2. Transkrip.

Adapun langkah pembelajaran pada tahap pendahuluan berdasarkan rencana pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan tema Akidah Islam, sebagai berikut: guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama, setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa, lalu guru menyiapkan *reward* yang berupa *diamond* dan kuota, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan kuis pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada pertemuan pembelajaran Akidah Akhlak tahap pendahuluan ini melalui metode pemberian *reward*, pertama guru mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa, guru juga menanyakan kabar siswa untuk kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Sul Khan selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

Sebelum saya memulai pembelajaran, saya memberikan pengantar materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan saya sampaikan. Strategi yang saya gunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian *reward* dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa mendeskripsikan di depan terkait materi pembelajaran Akidah Akhlak.³⁴

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan terlebih dahulu, menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah kemudian memberikan pertanyaan dan siswa mendeskripsikan materi dengan tema Akidah Islam kemudian diberikan *reward* yang berupa *diamond* dan kuota.

³⁴ Sul Khan, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022, wawancara 2. Transkrip.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pengamatan penulis berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan tema Akidah Islam meliputi mendengarkan atau memperhatikan, menjawab pertanyaan, dan mendeskripsikan materi.

Pada tahap mendengarkan atau memperhatikan, guru menjelaskan materi yang berhubungan dengan tema Akidah Islam kemudian siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama. Kemudian tahap pertanyaan, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan makna Akidah Islam kemudian siswa yang dapat menjawab dengan benar akan diberikan *reward*. Yang terakhir tahap mendeskripsikan materi, guru membagi beberapa kelompok kemudian satu persatu kelompok akan mendeskripsikan dengan mempresentasikan materi terkait Akidah Islam di depan kelas, lalu kelompok yang dapat mempresentasikan sesuai materi yang diajarkan akan mendapatkan *reward* yang berupa *diamond* dan kuota.³⁵

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, Terdapat dua cara guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dan melatih siswa supaya belajar dengan disiplin yaitu dengan memberikan *reward* dan *punishment*.

1) *Reward* dalam pembelajaran Akidah Akhlak

Reward merupakan hadiah atau penghargaan yang diberikan guru terhadap siswa karena prestasi yang diperoleh. *Reward* diberikan guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan upaya dapat meningkatkan minat belajar siswa, semangat ketika pembelajaran berlangsung, melatih siswa supaya fokus terhadap apa yang di sampaikan guru, dan proses pembelajaran tidak berjalan dengan membosankan. Adapun bentuk *reward* yang diberikan yaitu berupa *diamond* dan *kuota*. *Diamond* dijadikan sebagai *reward* dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena mayoritas siswa di berbagai kelas hobi bermain *game online / mobile legend*, dengan

³⁵ Hasil dokumentasi RPP oleh Penulis, 11 Oktober 2022.

pemberian *reward* yang sesuai dengan hobi siswa maka dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih fokus dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan *kuota* dijadikan *reward* dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena kuota pada saat ini telah menjadi kebutuhan bagi kalangan siswa dalam belajar, dalam mencari sumber pengetahuan secara luas yaitu melalui *website*, untuk itu bagi siswa yang tidak begitu suka dengan *game online* akan diberikan kuota supaya sama-sama mendapatkan *reward* dan semakin semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) *Punishment* dalam pembelajaran Akidah Akhlak

Punishment merupakan suatu metode pembelajaran interaktif antara guru dan siswa yang menerapkan sistem hukuman kepada siswa yang tidak aktif atau memberikan jawaban yang salah, hukuman yang dipilih yaitu mempunyai sifat mendidik. Selain itu, hukuman dijadikan sebagai kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yang mana biasanya siswa sering bolos ketika proses pembelajaran dengan alasan pergi ke toilet justru malah bolos ke kantin dan tidak mengikuti pembelajaran. Dengan diberikan teguran atau hukuman yang bersifat mendidik maka akan melatih kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Sul Khan selaku guru Akidah Akhlak.

Proses pembelajaran Akidah Akhlak pada tahap ini, guru menjelaskan pengertian Akidah Islam, kemudian guru memberi pertanyaan-pertanyaan terhadap siswa, dan membentuk beberapa kelompok yang masing-masing kelompok diberikan kupon dengan tema yang berbeda yang mana nantinya akan dipresentasikan di depan kelas. Setelah selesai guru mengklarifikasi jawaban yang tepat dan guru mengumumkan bagi kelompok yang dapat

mempresentasikan sesuai jawaban yang tepat diberikan *reward*.³⁶

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberi penyampaian informasi yang sesungguhnya terhadap pembelajaran dengan apa yang dilakukan apabila membiasakan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan tugas atau rencana pembelajaran selanjutnya. Dan terakhir, guru beserta siswa menutup pembelajaran dengan berdo'a dan membaca hamdalah bersama-sama.

Dalam tahapan ini, guru melaksanakan penilaian berdasarkan pengamatan dengan memakai keaktifan siswa dan lembar kerja siswa. Guru juga melakukan evaluasi dengan dengan cara siswa mempresentasikan beberapa point untuk mengetahui sejauh mana siswa menyerap materi akidah Islam. sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Sul Khan selaku guru Akidah Akhlak.

Dalam kegiatan pembelajaran guru memberi nilai hasil belajar melalui penilaian kognitif (pengetahuan), penilaian afektif (sikap), penilaian psikomotorik (keterampilan). Ditinjau dari penilaian pengetahuan, guru mengamati ketika siswa sedang mengerjakan soal yang diberikan guru atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru sesuai dengan isi materi pembelajaran. Sikap, dilihat dari perilaku siswa terhadap guru dan teman-temannya dalam sehari-hari. Keterampilan, dilihat dari segi siswa ketika bekerja kelompok atau berdiskusi ketika menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dengan mempresentasikan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, masing-masing siswa memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menerima dan menangkap materi yang disampaikan guru. Dengan adanya permasalahan

³⁶ Sul Khan, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022. wawancara 2. Transkrip.

tersebut, guru berupaya melakukan perbaikan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. adapun tindak lanjut guru dalam menangani permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan kegiatan remidi.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Sul Khan sebagai guru Akidah Akhlak:

Bagi siswa yang belum tuntas nilainya saya melakukan kegiatan remedial supaya nilai mereka mencapai KKM sesuai ketentuan.³⁷

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru memberikan penilaian pada 3 tahap evaluasi yaitu penilaian pengamatan (kognitif), penilaian sikap (afektif), dan penilaian keterampilan (psikomotorik). Serta adanya kegiatan remedial supaya siswa mencapai ketuntasan dalam belajar mengenai materi Akidah Islam.

2. Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak, guru menggunakan metode pemberian *reward* yang berupa *diamond* dan kuota sebagai alat bantu untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga pada proses pembelajaran akan berjalan dengan baik serta siswa mampu memahami dan mendengarkan, materi yang disampaikan oleh guru.³⁸ Berdasarkan observasi serta wawancara yang telah peneliti laksanakan, peneliti menemukan jenis media pemberian *reward* dan *punishment* yang digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus.

Implementasi media pemberian *reward* dan *punishment* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran itu direncanakan terlebih dahulu pada waktu pembuatan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) awal tahun ajaran baru. Adapun pelaksanaan

³⁷ Sul Khan, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022. wawancara 2. Transkrip.

³⁸ Sul Khan, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022. wawancara 2. Transkrip.

penggunaan media pemberian *reward* dan *punishment* yang telah dilaksanakan sesuai dengan silabus dan RPP sebagai berikut:³⁹

a. Media pemberian *reward*

Media pemberian *reward* yang diterapkan di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah media *diamond* dan kuota. Guru menyediakan beberapa hadiah tersebut untuk diberikan kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam RPP yang telah disusun, media pemberian *reward* yang berupa *diamond* dan kuota digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak guna untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Karena pada dasarnya ketika pembelajaran sedang berlangsung siswa tidak ada satupun yang mendengarkan, memperhatikan, dan bertanya ketika guru sedang menjelaskan. Baik siswa maupun siswa dikelas lebih fokus main *game online*, meskipun guru telah memberikan teguran namun peserta didik tidak mendengarkan perkataan guru. Untuk itu, guru Akidah Akhlak menerapkan metode pemberian *reward* yang berupa *diamond* dan kuota supaya mampu menarik perhatian peserta didik dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Alasan guru memilih *reward* yang berupa *diamond* dan kuota adalah:⁴⁰

- 1) *Diamond* merupakan item resmi di dalam *game online* atau dapat dikatakan saldo yang terdapat di *game online* yang mana digunakan untuk membelanjakan *diamond* sesuai keperluan yang ada dalam *game online diamond* digunakan untuk membangun tim dalam *squad* supaya dapat meningkatkan permainan atau *skill*. *Spin* digunakan untuk mendapatkan *skin* langka apabila beruntung, dalam membeli *emblem pack* dapat menambah kekuatan *hero*, membeli *hero* dengan *diamond* akan lebih cepat mendapatkan

³⁹ Sul Khan, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022. wawancara 2. Transkrip.

⁴⁰ Sul Khan, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022. wawancara 2. Transkrip.

banyak *hero* daripada mengumpulkan tiket dan *battle point*. *Diamond* dalam *game online* bertujuan sebagai transaksi untuk pembelian keperluan di dalam game.⁴¹ Jadi, dengan diberikannya *reward* yang berupa *diamond* ini para peserta didik yang hobbi main *game online* dapat termotivasi dalam mendapatkan *diamond* sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. hal ini akan menjadi keseimbangan antara hobbi siswa dengan pembelajaran siswa.

- 2) Kuota internet batasan sebuah paket internet yang di perbolehkan pada pembelian suatu paket internet yang jika mencapai batas pemakaian tersebut. koneksi internet akan putus dan harus isi ulang. Pada era sekarang kuota internet menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat sebab hampir semua aktivitas sehari-hari membutuhkan akses internet. Akses internet digunakan untuk mencari informasi terkini, belajar, bersosial media, berdagang *online* serta mencari hiburan seperti main *game online* dan aktivitas lainnya.⁴²

Jadi, dengan diberikannya kuota internet sebagian siswa yang tidak hobbi main *game online* akan tetap termotivasi dalam meningkatkan minat belajar siswa. meskipun beberapa sebagian siswa tidak hobbi *game online* dan tidak termotivasi dengan *reward* yang berupa *diamond* akan tetapi mereka termotivasi dalam meningkatkan minat belajar mereka dengan mendapatkan kuota internet. Kuota internet dapat bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan akses memperluas materi pelajaran.

Adapun jenis *reward* yang diberikan guru selain hadiah berupa *diamond* dan kuota yaitu *diamond* dapat memberi motivasi para peserta didik yang hobi main

⁴¹ Moh. Irfan Syarofudin, "Tinjauan Hukum Islam Dalam Jual Beli *Diamond Game Online Mobile Legend* Melalui Aplikasi *Shopee*" (Skripsi, Surakarta, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

⁴² Tasna Yunita, "Peramalan Jumlah Penggunaan Kuota Internet Menggunakan Metode Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA)," *Journal Of Mathematics: Theory and Applications* 1, no. 2 (2019): 16.

game online, sehingga ketika pembelajaran para peserta didik berusaha memperoleh *diamond* dengan hasil yang diperoleh peserta didik mereka akan merasa semangat dalam mengikuti pelajaran. sedangkan kuota diberikan kepada peserta didik sebagai *reward* dari hasil yang dicapai dalam mengikuti pelajaran, tujuan pendidik memberi *reward* berupa kuota supaya yang semangat dalam belajar tidak hanya peserta didik yang hobi *game online*, namun peserta didik yang tidak hobi main *game online* juga termotivasi dalam meningkatkan minat belajar siswa. *reward* yang digunakan bukan hanya *diamond* dan kuota namun terkadang memberi pujian seperti: tepukan bagi siswa yang berprestasi, mengucapkan pinter, bagus, dan memberikan selamat.⁴³

b. Media pemberian *punishment*

Media pemberian *punishment* yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang digunakan sebagai alat pendidikan terhadap seseorang sebagai pelaku pelanggaran supaya tidak mengulangi kesalahan lagi dan menghalangi untuk melakukan tindakan pelanggaran. Pemberian *punishment* dalam pendidikan diperbolehkan selagi tidak terlalu merugikan dan memberatkan siswa. Guru menerapkan media *punishment* supaya siswa tidak melakukan pelanggaran kembali karena jika hanya diberikan teguran tidak membuat siswa berhenti melakukan pelanggaran. Adapun *punishment* yang diberikan guru pada pelajaran Akidah Akhlak yaitu:⁴⁴

- 1) Peringatan dengan pemberian nasihat dan bimbingan sesuai dengan kesalahannya. Seorang pendidik sangat penting dalam memberikan arahan atau bimbingan terhadap peserta didik terutama apabila peserta didik melakukan suatu kesalahan dalam proses pembelajaran. hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat memperbaiki kesalahan dan tidak mengganggu suasana proses pembelajaran.

⁴³ Obsevasi di kelas VIII MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada tanggal 12 Oktober 2022.

⁴⁴ Obsevasi di kelas VII MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada tanggal 12 Oktober 2022.

- 2) Wajah masam diberikan apabila sebuah peringatan atau nasihat yang diberikan seorang pendidik tidak mampu membuat peserta didik berhenti dalam melakukan kesalahan.
- 3) Teguran keras, seorang pendidik memberi teguran keras apabila suatu peringatan dan simbol yang diberikan pendidik tidak dapat merubah keadaan malah justru peserta didik tidak menghormati seorang pendidik. Untuk itu, pendidik perlu memberikan teguran keras supaya peserta didik menghormati keberadaan pendidik ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Memberikan tugas tambahan yaitu memberikan pekerjaan rumah dalam jumlah yang tidak sedikit. Hal ini diberikan supaya peserta didik tidak mengulangi kesalahannya.
- 5) Menyita handphone ketika digunakan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
- 6) Membersihkan ruangan, biasanya diberikan kepada peserta didik yang telat ketika berangkat sekolah. Sehingga pendidik memberikan hukuman membersihkan ruangan dengan tujuan supaya lain kali peserta didik dapat berangkat sekolah tepat waktu.⁴⁵

Dalam meningkatkan mutu belajar siswa, pentingnya peran guru dalam menerapkan *punishment* bagi siswa yang telah melanggar peraturan yang ada. Adapun *punishment* lainnya yang diberikan guru kepada siswa yang melanggar peraturan di MTs NU Matholi'ul Huda sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Bagi peserta didik yang terlambat pada jam pelajaran ke 1 di beri sanksi membaca Al-Qur'an 1 juz. Bagi peserta didik yang terlambat Masuk pada jam ke 2 sampai jam ke 8 diberi sanksi membaca tahlil.

⁴⁵ Azwardi, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan", Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam 10, No. 2 (2021): 271.

⁴⁶ Dokumentasi peraturan madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 11 Oktober 2022.

- 2) Bagi peserta didik yang terlambat saat upacara diberi sanksi berdiri di depan menghadap peserta upacara atau pada saat khitobah berdiri di depan ruang kelas sampai selesai khitbah.
- 3) Bagi peserta didik yang pakaian sragamnya tidak di Masukkan, tidak bersepatu dan tidak kaos kakidi beri sanksi membaca Al-Barjanji.
- 4) Bagi peserta didik yang pada waktu kegiatan pembelajaran menghidupkan dan mengecek HP di Madrasah mendapatkan sanksi:
 - a) Satu kali bawa, pegang saat pelajaran berlangsung sanksi satu bulan disita.
 - b) Dua kali bawa, pegang saat pelajaran berlangsung sanksi enam bulan disita.
 - c) Tiga kali bawa, pegang saat pelajaran berlangsung sanksi satu tahun disita.
 - d) Lebih dari tiga kali bawa, pegang saat pelajaran berlangsung sanksi diberikan saat lulus.
- 5) Bagi peserta didik pada jam istirahat keluar dari lingkungan Madrasah diberi sanksi menghafal Alfiyah.
- 6) Bagi peserta didik yang tidak Masuk dan tidak menyertakan surat izin dapat teguran dari wali kelas, apabila lebih dari tiga kali panggilan kepada orang tua.
- 7) Bagi peserta didik yang memakai perhiasan, bersolek berlebihan dan menyemirrambutakan ditegur oleh bapak atau ibu guru. Dan rambut dipotong saat itu juga.
- 8) Bagi peserta didik laki-laki yang tidak berpeci, dan peserta didik tidak berjilbab dari Madrasah dan rambut kelihatan, Maka akan ditegur bapak atau ibu guru dan apabila dilakukan berulang kali Maka akan di panggil menghadap Kepala Madrasah.
- 9) Bagi peserta didik yang merokok atau membawa rokok, membawa senjata tajam, gambar porno. Maka orang tua akan di panggil ke Madrasah.
- 10) Bagi peserta didik yang ada di luar kelas saat jam pelajaran berlangsung akan ditegur kemudian menulis istighfar 100 kali.

- 11) Bagi peserta didik yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah diberi sanksi membaca Al-Barjanji.

Adapun yang peneliti amati ketika melakukan observasi *punishment* yang diberikan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak bagi siswa yang melanggar aturan dalam kelas yaitu terdapat siswa yang bertengkar di dalam kelas kemudian guru memberikan hukuman menghafalkan ayat-ayat pendek di depan kelas, selain itu bagi siswa yang membuat kelas menjadi kotor diberikan hukuman berupa membersihkan kelas, bagi siswa yang menggunakan handphone ketika pembelajaran guru akan menyita handphone tersebut, bagi siswa yang membuat gaduh suasana kelas akan diberikan hukuman membaca Al-berjanji.⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment* memberikan dampak baik terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU. Matholi'ul Huda. Dengan adanya metode *reward* dan *punishment* siswa siswa semakin semangat dalam meningkatkan prestasi pembelajaran. selain itu, mereka menjadi lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Adapun dampak implementasi media pemberian *reward* dan *punishment* pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU. Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, yaitu:⁴⁸

- a. Bagi guru memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dikatakan lebih mudah dalam menyampaikan materi karena apa yang di sampaikan guru di dengarkan dan diperhatikan siswa siswi yang mana sebelum diterapkan metode *reward* dan *punishment* mereka lebih memilih berbicara dengan teman sebangku, tidak mendengarkan penjelasan guru, sering keluar kelas baik pergi ke kantin maupun kamar mandi, dan proses pembelajaran sangat

⁴⁷ Obsevasi di kelas VII MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada, 12 Oktober 2022.

⁴⁸ Sulkhan, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022. wawancara 2. Transkrip.

- membosankan. Namun setelah guru menerapkan pemberian *reward* dan *punishment* siswa semakin semangat dalam meningkatkan prestasi dan semakin disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Guru lebih kreatif untuk mengembangkan minat belajar siswa, dengan adanya pemberian *reward* yang berupa *diamond* dan kuota minat belajar siswa semakin meningkat. Pentingnya guru dalam memberikan kreatifitas proses pembelajaran. Di era sekarang yang mana serba *gadget* pada pembelajaran diberikan *reward* yang berupa *diamond* dan kuota dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus. Dalam proses pembelajaran siswa semakin semangat belajar karena proses pembelajaran tidak membosankan. Dimana sebelum guru menggunakan metode *reward* dan *punishment*, hanya menggunakan metode ceramah yang mana membuat siswa bosan dan jenuh.
 - c. Bagi siswa mampu memberikan pemahaman materi yang dijelaskan, yang mana sebelum guru menggunakan media pemberian *reward* dan *punishment* terjadi kericuhan di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung. dengan metode pemberian *reward* dan *punishment* siswa lebih fokus dalam mendengarkan materi yang disampaikan guru. Materi yang disampaikan guru pun mudah dipahami karena tidak hanya di jelaskan tetapi siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mana jika mereka dapat menjawab dan menjelaskan mereka akan mendapatkan *reward* dari guru.
 - d. Menarik minat belajar siswa yang manakecenderungan seorang siswa untuk melakukan kegiatan tertentu yang hasilnya akan membuat mereka senang dan tertarik. Hal yang terpenting dalam proses pembelajaran yaitu menarik perhatian siswa supaya siswa fokus terhadap guru. Jika siswa tidak tertarik pada mata pelajaran atau cara guru menyampaikan materi mereka tidak akan berusaha keras untuk belajar begitu sebaliknya apabila siswa tertari pada mata pembelajaran dan cara guru dalam menyampaikan

mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Dengan menggunakan metode reward dan punishment dalam pembelajaran Akidah Akhlak proses pembelajaran akan berjalan dengan menyenangkan.

- e. Membantu siswa untuk berfikir maju, yaitu dengan menanamkan pada diri baik guru maupun orang tua bahwa setiap anak mempunyai kesempatan untuk mengatakan pada dirinya bahwa dia mampu dan dia bisa. Kemudian strategi dalam menumbuhkan dan mendorong supaya kemampuan berpikir kritis tumbuh dan berkembang didalam diri siswa sehingga menumbuhkan rasa percaya diri. Selain itu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak serta di berikan *reward* bagi siswa yang berprestasi. Dengan adanya pemberian *reward* dan *punishment* siswa lebih fokus memahami materi yang dijelaskan dan menghindari *punishment* yang diberikan guru.

Bisa disimpulkan bahwa dalam meningkatkan minat belajar siswa dan melatih siswa lebih disiplin perlu digunakan metode yang tepat sesuai apa yang disukai siswa yaitu dengan memberikan *reward* yang berupa *diamond* dan *kuota*. Dengan diberikannya *reward* siswa semakin lebih fokus apa yang disampaikan guru dan minat belajar siswa semakin meningkat. Selain itu, *punishment* juga berperan penting dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak ini, guna melatih siswa lebih disiplin dan siswa yang sebelumnya sering bolos menjadi lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

3. Faktor Pendukung, Penghambat, Dan Solusi Implementasi *Diamond* dan Kuota Sebagai *Reward* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari

Dalam proses pembelajaran tentunya mempengaruhi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pendukung dan penghambat implementasi *diamond* dan

kuota sebagai *reward* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus sebagai berikut:⁴⁹

a. Faktor pendukung

- 1) Respon dan ekspresi peserta didik ketika menerima *reward* menunjukkan bahwa peserta didik senang dengan hasil belajar yang dicapai dengan diberikan penghargaan oleh guru berupa *reward*. Sebagai guru penting dalam melakukan pendekatan terhadap siswa dengan salah satunya dalam proses pembelajaran jangan hanya monoton sesekali memberikan *reward* supaya siswa merasa senang sehingga minat belajar mereka semakin meningkat.
- 2) Siswa tampak bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran ketika guru menyampaikan bahwa mereka akan memberikan bintang prestasi kepada siswa yang berprestasi dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran.
- 3) Siswa yang belum mendapat *reward* tampak berusaha untuk meraih *reward* yang diberikan guru.
- 4) Tersediannya media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Seperti yang kita ketahui bahwa sebagai guru yang profesional harus memberikan inovasi-inovasi terbaru terhadap pembelajaran siswa. Hal ini seperti yang telah di implementasikan guru mata pelajaran Akidah Akhlak Kedungsari Gebog Kudus menggunakan beberapa media pembelajaran yang meliputi pemberian *reward* dan pemberian *punishment*. Dengan diberikan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran, minat belajar siswa dan kedisiplinan siswa di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus akan meningkat lebih baik.
- 5) Adanya pendidik yang profesional
Pendidik merupakan faktor terpenting keberhasilan pembelajaran di suatu madrasah. Oleh

⁴⁹ Sulkhan, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022. wawancara 2. Transkrip.

karena itu, MTs. NU. Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus mempersiapkan guru menjadi pendidik profesional. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah melakukan supervisi sesuai kewenangannya. Dengan demikian, guru yang mengajar di MTs. NU. Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus akan menjadi lebih profesional dalam mengajar dan mampu menerapkan berbagai metode dan inovasi-inovasi terbaru tentanya terutama dalam menghadapi era globalisasi saat ini, seorang pendidik tentu harus mengikuti berbagai perkembangan. Seperti halnya yang telah dilakukan guru Akidah Akhlak menggunakan metode pemberian reward yang berupa *diamond* dan kuota serta pemberian *punishment* bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Di era globalisasi yang saat ini terjadi yang mana *gadget* telah menjadi kebutuhan bahkan dari berbagai kalangan terutama kalangan siswa yang mana mereka menghobikan *game online*. Untuk itu, sebagai guru pendidik yang profesional, guru pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus mampu melakukan keseimbangan antara hobi peserta didik dengan suatu pelajaran supaya minat belajar peserta didik akan terus meningkat dan berkembang.

- 6) Antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran cukup tinggi.

Dari hasil pengamatan menunjukkan jika peserta didik terlihat lebih antusias belajar saat guru memakai metode pemberian reward yang berupa *diamond* dan kuota serta *punishment* bagi siswa yang melakukan suatu pelanggaran. Hal ini lebih membuat guru Akidah Akhlak lebih memilih memakai metode dari pada hanya sekedar ceramah.

b. Faktor penghambat

Pelaksanaan implementasi reward tidak sepenuhnya berjalan dengan mulus, tentunya terdapat faktor yang menghambat guru dalam mengimplementasikan *reward* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Berkaitan dengan faktor

penghambat dalam mengimplementasikan reward berasal dari faktor intern dan ektern. Minat belajar peserta didik sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu:

1) Faktor dalam diri peserta didik (Internal)

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi peserta didik yang berasal dari diri peserta didik. Faktor internal terdiri dari dua aspek yaitu:

a) Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani peserta didik. Kondisi fisik yang baik akan mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika kondisi fisik terganggu terutama pada indra penglihatan dan pendengaran otomatis berkurangnya minat belajar pada dirinya.

b) Aspek kejiwaan (Psikologis)

Aspek psikologis atau kejiwaan, faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, berfikir, bakat, dan motif. Faktor psikologis yang berhubungan dengan minat belajar.⁵⁰

Faktor yang ada pada diri peserta didik memang sebagian besar peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Kedungsari masih menghiraukan guru ketika menyampaikan materi, tidak mengutamakan hasil pembelajaran mereka, apabila diberi teguran siswa mudah marah sehingga tidak mau masuk sekolah. Hal ini yang menjadi sulitnya bagi guru dalam memberikan ketegasan pada peserta didik. Untuk itu sebagai pendidik perlu menemukan pendekatan terhadap peserta didik

⁵⁰ Al Fuad and Zuraini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1SDN 7 Kute Panang."

supaya dapat memahami karakter masing-masing dan dapat terarahkan.⁵¹

2) Faktor luar diri peserta didik (Ekternal)

Faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi luar diri peserta didik yaitu sebagai berikut:

a) Keluarga

Keluarga merupakan faktor dari luar diri peserta didik, keluarga memiliki peran penting dalam menciptakan minat belajar bagi peserta didik. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi peserta didik. Sebagaimana cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar. Sebagai orang tua harus siap ketika anak memerlukan bantuan terutama materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak dan memperhatikan perkembangan anak. Suasana rumah harus mendukung anak dalam belajar, kerapian, dan ketenangan di dalam rumah juga sangat penting. Hal ini bertujuan supaya anak merasa nyaman dan konsentrasi ketika belajar di rumah.⁵²

Faktor keluarga yang terdapat pada peserta didik MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus yaitu: kurangnya perhatian orang tua dalam memperhatikan perkembangan anak, kurangnya ketegasan yang diberikan keluarga sehingga peserta didik dalam lingkungan sekolah sulit dalam mengikuti peraturan sekolah, dan terdapat keluarga jika anaknya melakukan kesalahan justru memberi pembelaan anak tersebut. Hal ini menjadi faktor penghambat bagi guru dalam memberikan ketegasan terhadap peserta didik karena peran

⁵¹ Sul Khan, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022. wawancara 2. Transkrip.

⁵² Al Fuad and Zuraini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1SDN 7 Kute Panang."

keluarga sangat diutamakan dalam terbentuknya karakter anak.⁵³

b) Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi kurikulum, metode mengajar, sarana dan prasarana, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan peserta didik dengan teman sebaya, pendidik dan staf sekolah. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan memperhatikan kondisi peserta didik akan menciptakan situasi yang menyenangkan, dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.⁵⁴

Adapun faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus yaitu prasarana dan sarana kurang memadai, kurangnya keprofesionalitasan sebagai guru, kurangnya sumber belajar, hubungan peserta didik dengan teman sebaya kurang baik. Hal ini yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pada saat ini MTs Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus sedang proses memperbaiki profesionalitas guru sebelum memperbaiki faktor faktor lainnya karena faktor terpenting dalam pendidikan harus memperbaiki peran guru terlebih dahulu.⁵⁵

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat berhubungan dengan teman main, kegiatan di masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Lingkungan masyarakat yang baik dan benar akan mendorong peserta didik dalam menciptakan minat belajar.⁵⁶

⁵³ Sulkhan, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022. wawancara 2. Transkrip.

⁵⁴ Al Fuad and Zuraini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1SDN 7 Kute Panang."

⁵⁵ Sulkhan, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022. wawancara 2. Transkrip.

⁵⁶ Al Fuad and Zuraini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1SDN 7 Kute Panang."

Lingkungan masyarakat yang ada di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus kurang memberi dorongan anak dalam menciptakan minat belajar. Masyarakat desa kedungsari pada umumnya banyak yang memeluk agama Islam namun hanya lahiriyah saja, sedangkan dalam pelaksanaannya masih jauh dari sempurna menurut aturan agama Islam atau melanggar norma-norma ajaran Islam. Penyimpangan yang terjadi tersebut seperti berjudi, minum-minuman keras, makan-makanan haram, makan dan minum ketika bulan ramadhan dan penyimpangan lainnya. Hal ini menjadi faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang baik.⁵⁷

c. Solusi

Oleh karena itu, yang mana dilihat dari faktor penghambat adanya dalam proses pembelajaran, guru memiliki solusi dalam mengatasi adanya penghambat dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara menggunakan metode yang menarik sehingga kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak tidak berjalan dengan membosankan. Seperti yang dikatakan Sul Khan selaku guru Akidah Akhlak.

Dari beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran tentunya guru perlu meningkatkan kualitas pendidik sesuai kemajuan zaman, terutama pada zaman *gadget* pada saat ini, dalam mengkondisikan kenyamanan siswa di kelas perlu kita harus memiliki tehnik tersendiri dalam menggunakan metode pembelajaran supaya memiliki daya tarik pada siswa sehingga dalam proses pembelajaran tidak berjalan dengan membosankan. Metode yang sesuai dengan kemajuan zaman yaitu metode pemberian *reward* dan *punishment*. *Reward* dijadikan sebagai semangat siswa dalam meningkatkan minat belajar sedangkan *punishment* bertujuan mendidik siswa lebih disiplin.

⁵⁷ Sul Khan, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022. wawancara 2. Transkrip.

Pada saat ini, yang mana gadget telah menjadi kebutuhan siswa bahkan berperan penting dalam memperluas ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Namun gadget dapat menjadi pengaruh buruk terhadap siswa ketika salah digunakan, semakin majunya perkembangan zaman yang saat ini terjadi maka juga semakin krisis moral bagi siswa. Untuk itu, guru sangat berperan penting dalam pendidikan terutama ketika proses pembelajaran sedang berlangsung terutama masalah yang ada di MTs NU Matholi'ul Huda pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu kurangnya moral pada siswa sehingga siswa tidak menghargai kehadiran guru di dalam kelas sehingga akan berakibat kurangnya rasa hormat terhadap guru, kurangnya sopan santun, tidak menghargai guru, lebih fokus *gadget* ketika pembelajaran sedang berlangsung. hal ini guru menemukan metode yang tepat yaitu dengan cara menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* yang mana bertujuan sebagai meningkatkan minat belajar siswa dan dapat melatih kedisiplinan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran tentunya banyak faktor yang mendukung dan menghambat dalam berjalannya proses pembelajaran. Sehingga penting bagi guru untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut yang mana guru harus lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran di zaman sekarang.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Melalui *Diamond* dan *Kuota* Sebagai *Reward*

Mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus yang diajar oleh Sulkhan, dalam menyampaikan materi yang akan diajarkannya menggunakan berbagai macam media pemberian *reward* dan *punishment* dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik serta menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi serta termotivasi

sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan ketika pembelajaran berlangsung.

Bapak Sulkhan sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyiapkan media yang sesuai dengan perkembangan zaman supaya dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak. Kemudian membuat silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang menggunakan media pemberian *reward* dan *punishment*. Media tersebut digunakan supaya dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Media *reward* dan *punishment* yang digunakan beliau yakni pemberian *reward* yang meliputi pujian, penghormatan, hadiah berupa *diamond* dan kuota, serta penghargaan, dan *punishment* yang meliputi peringatan, teguran keras, pemberian tugas, menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, dan membersihkan lingkungan sekolah. Dengan demikian sebagai guru harus mengikuti zaman salah satunya menggunakan media pemberian *reward* dan *punishment*. Sebagaimana sebagai guru harus memiliki *skill* guru profesional yang menemukan inovasi-inovasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus.⁵⁸

Pada proses pembelajaran sangat diperlukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan beberapa metode yang mana salah satunya guru Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran dengan pemberian *reward* dan *punishment*. *Reward* merupakan hadiah atau penghargaan yang diberikan kepada siswa karena telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar. *Reward* yang diberikan sebagai bentuk keberhasilan atas sebuah pencapaian yang mana *reward* dalam pendidikan dapat membangkitkan prestasi siswa lebih baik terutama siswa yang malas. *Reward* memberikan penilaian positif dalam meningkatkan belajar siswa. Adapun beberapa bentuk *reward* yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda

⁵⁸ Sulkhan, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022. wawancara 2. Transkrip.

penghargaan.⁵⁹ Salah satu bentuk *reward* yang diberikan yaitu pemberian hadiah berupa *diamond* dan kuota. *Diamond* merupakan item resmi di dalam *game online* atau dapat dikatakan saldo yang terdapat di *game online* yang mana digunakan untuk membelanjakan *diamond* sesuai keperluan yang terdapat di *game online* untuk membangun tim supaya dapat meningkatkan *skill* dalam permainan.⁶⁰

2. Implementasi *Diamond* dan Kuota Sebagai *Reward* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari

Adapun jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, diantaranya sebagai berikut:⁶¹

a. Media pemberian *reward*

Reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa dengan perbuatan yang patut dipuji sehingga mampu memberikan motivasi terhadap siswa lainnya.⁶² *Reward* adalah hadiah atau bentuk penghargaan yang diberikan keberhasilan atas sebuah pencapaian. Dalam pendidikan *reward* dapat membangkitkan prestasi belajar siswa yang lebih baik terutama siswa yang malas. Media pemberian *reward* merupakan salah satu metode pembelajaran yang berfungsi memperkuat motivasi belajar supaya dapat memicu peserta didik untuk mencapai prestasi.

Dalam penelitian ini adapun bentuk *reward* yang digunakan MTs NU Maholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah

⁵⁹ Rusdiana, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan* 4, no.5 (2006): 67-68.

⁶⁰ Moh. Irfan Syarofudin, "Tinjauan Hukum Islam Dalam Jual Beli *Diamond Game Online* Mobile Legend Melalui Aplikasi Shopee," (Skripsi, Surakarta, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

⁶¹ Sul Khan, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022. wawancara 2. Transkrip.

⁶² Moh. Zaiful Rosyad and Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, 8.

diamond dan kuota. Bentuk implementasi penggunaan pemberian *reward* ini adalah pada pembelajaran materi Akidah Islam. Dalam materi ini KD yang harus dicapai siswa yaitu:⁶³

- 1) Menerima kebenaran akidah Islam sebagai landasan berpikir, bertindak dan berbuat.
- 2) Mengamalkan perilaku jujur dan istiqamah sebagai salah satu cara menunaikan keimanan terhadap akidah Islam.
- 3) Memahami landasan, tujuan, dalil atau dalil akidah Islam serta manfaat mempelajarinya.
- 4) Mengkomunikasikan latar belakang, tujuan, dan bukti keimanan Islam dalam bentuk peta konsep atau media lainnya.

Untuk melakukan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi akidah Islam bapak Sul Khan memakai media pemberian *reward* yang berupa *diamond* dan kuota sebagai patokan yang harus diaplikasikan. Hal tersebut relevan RPP yang telah disusun diawal tahun ajaran dengan kegiatan inti dari rancangan pembelajaran tersebut yaitu:

- 1) Guru memberi stimulus pada peserta didik lewat aktivitas mendengarkan, menghayati, dan memahami materi yang dijelaskan sebelumnya.
- 2) Guru memberi motivasi pada peserta didik lewat pemberian *reward* berupa *diamond* dan kuota.
- 3) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah disampaikan yaitu hubungan Islam, iman, dan ihsan.
- 4) Siswa mengumpulkan berbagai informasi mengenai Akidah Islam terkait hubungan Islam, Iman, dan Ihsan.
- 5) Siswa tercepat dalam menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang tepat akan mendapatkan *reward*.

Saat kegiatan pembelajaran, baik guru ataupun murid merasa bahwa implementasi media pemberian

⁶³ Observasi di kelas VII MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 12 Oktober 2022.

reward dalam hal ini adalah media yang tepat digunakan guru pada saat ini sebab dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di zaman sekarang. *Reward* diberikan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar dan tepat, sehingga dapat memberikan motivasi peserta didik dengan meningkatkan minat belajar. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan penggunaan media pemberian *reward*, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi Akidah Islam.

b. Media pemberian *punishment*

Punishment adalah hukuman yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk konsekuensi logis atas pelanggaran yang telah di perbuatnya dalam rangka mencegah pelanggaran terhadap yang lainnya. *Punishment* dalam pendidikan Islam dapat diartikan suatu konsekuensi logis berupa hukuman yang akan diterima seseorang disebabkan oleh hal-hal yang kurang baik yang telah dilakukan oleh seseorang. Adapun peraturan yang dibuat MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dapat mendidik siswa supaya dapat hidup disiplin. Penegakan kedisiplinan disekolah mengacu pada pembentukan sebuah lingkungan yang di dalamnya ada aturan bersama yang harus dihormati dan bertanggungjawab atas pelanggaran yang telah diperbuat. Adapun jenis *punishment* sebagai berikut:

- 1) Peringatan dengan pemberian nasihat dan bimbingan sesuai dengan kesalahannya. Seorang pendidik sangat penting dalam memberikan arahan atau bimbingan terhadap peserta didik terutama apabila peserta didik melakukan suatu kesalahan dalam proses pembelajaran. hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat memperbaiki kesalahan dan tidak mengganggu suasana proses pembelajaran.
- 2) Wajah masam diberikan apabila sebuah peringatan atau nasihat yang diberikan seorang pendidik tidak mampu membuat peserta didik berhenti dalam melakukan kesalahan.
- 3) Teguran keras, seorang pendidik memberi teguran keras apabila suatu peringatan dan simbol yang

diberikan pendidik tidak dapat merubah keadaan malah justru peserta didik tidak menghormati seorang pendidik. Untuk itu, pendidik perlu memberikan teguran keras supaya peserta didik menghormati keberadaan pendidik ketika proses pembelajaran berlangsung.

- 4) Memberikan tugas tambahan yaitu memberikan pekerjaan rumah dalam jumlah yang tidak sedikit. Hal ini diberikan supaya peserta didik tidak mengulangi kesalahannya.
- 5) Menyita handphone ketika digunakan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
- 6) Membersihkan ruangan, biasanya diberikan kepada peserta didik yang telat ketika berangkat sekolah. Sehingga pendidik memberikan hukuman membersihkan ruangan dengan tujuan supaya lain kali peserta didik dapat berangkat sekolah tepat waktu.⁶⁴

Beberapa siswa terbukti memperbaiki tingkat kedisiplinan yang baik, yang mana faktor utama dalam pelaksanaan kedisiplinan adalah adanya kesadaran, bukan hanya sebuah aturan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akidah Islam *punishment* yang dilakukan guru sebagai berikut:⁶⁵

Bagi siswa yang gaduh, tidak mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru, masuk kelas dengan terlambat, bermain handphone di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, maka hal yang dilakukan guru untuk memberikan jera sekaligus mencegah perilaku tersebut terulang kembali adalah dengan memberikan punishment atau hukuman yang berupa peringatan dengan memberikan nasehat, wajah masam, teguran keras. Jika teguran tidak mampu memberikan perubahan terhadap peserta didik, maka

⁶⁴ Azwardi, "Penerapan *Reward* Dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no 2 (2021):271

⁶⁵ Sulkhan, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022. wawancara 2. Transkrip.

diberikan punishment selanjutnya yaitu memberikan tugas tambahan, menyita handphone, menghafalkan surat-surat pendek, serta memberikan membersihkan ruangan.

3. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi dalam Proses Pembelajaran Dengan Pemberian *Reward* dan *Punishment* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari

- a. Faktor pendukung dalam menggunakan media pemberian *reward* yang berupa *diamond* dan kuota sebagai minat belajar siswa.

Faktor pendukung merupakan semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu mempercepat terjadinya suatu kegiatan.⁶⁶ Adapun faktor pendukung dalam implementasi media pemberian *reward* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU. Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus terdapat beberapa faktor pendukung, antara lain:⁶⁷

- 1) Terdapat peningkatan minat belajar siswa

Seperti yang kita ketahui dalam pelaksanaan suatu pembelajaran lembaga pendidikan harus menyiapkan media pembelajaran yang berfungsi meningkatkan minat belajar siswa. hal ini tentunya membuat guru Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari menerapkan beberapa media yang mampu meningkatkan minat belajar siswa seperti:

- a) Media pemberian *diamond*

Diamond merupakan item resmi di dalam *game online* atau dapat dikatakan saldo yang terdapat di *game online* yang mana digunakan untuk membelanjakan *diamond* sesuai keperluan yang ada dalam *game online diamond* digunakan

⁶⁶ Mutia Balkis Winanda, Annisa Fikria Hasibuan, and Muhammad Ilham Maulana Batu Bara, "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Terhadap Siswa/I MIN 1 Labuhanbatu Selatan," *Jurnal Kajian Konseling* 1, no. 1 (2022): 92.

⁶⁷ Observasi di kelas VII MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada tanggal 12 Oktober 2022.

untuk membangun tim dalam *squad* supaya dapat meningkatkan permainan atau *skill*.

Di era sekarang yang mana dari berbagai kalangan *game online* menjadi salah satu hobi yang di miliki bahkan dari kalangan siswa maupun siswi di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus. Sebagai guru profesional penting bagi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru rela mengeluarkan dana dalam meningkatkan mutu belajar siswa. dengan diberikannya *reward* yang berupa diamond, kondisi kelas menjadi kondusif, peserta didik termotivasi dan terinovasi dalam mengikuti pembelajaran.

b) Media pemberian kuota

Kuota internet adalah batasan sebuah paket internet yang di perbolehkan pada pembelian suatu paket internet yang jika mencapai batas pemakaian tersebut. koneksi internet akan putus dan harus isi ulang. Pada era sekarang kuota internet menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat sebab hampir semua aktivitas sehari-hari membutuhkan akses internet. Akses internet digunakan untuk mencari informasi terkini, belajar, bersosial media, berdagang *online* serta mencari hiburan seperti main *game online* dan aktivitas lainnya.⁶⁸

Sebagai guru harus aktif, kreatif dan berinovasi dalam merencanakan pembelajaran. Salah satunya reward yang diberikan guru Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus. Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pentingnya guru dalam memberikan *reward* bagi siswa yang tidak suka *game online* salah satunya yaitu diberikan kuota. Dengan diberikannya kuota maka peserta didik baik hobi

⁶⁸ Tasna Yunita, "Peramalan Jumlah Penggunaan Kuota Internet Menggunakan Metode Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA)," *Journal Of Mathematics: Theory and Applications* 1, no. 2 (2019):16.

game maupun tidak akan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dan memiliki keinginan yang tinggi dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Dengan media pembelajaran yang modern dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang di ajarkan. Namun pemberian penggunaan media ini tidak diberikan terus menerus hanya diberikan sebagai variasi dalam pembelajaran. Pemberian *reward* yang berupa *diamond* dan kuota sebagai pemberian *reward* yang inovatif, dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus telah berjalan dengan baik, kondisi kelas yang kondusif, peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga minat belajar peserta didik semakin meningkat.

c) Adanya pendidik yang profesional

Pendidik merupakan faktor terpenting keberhasilan pembelajaran di suatu madrasah. Maka dari itu, MTs. NU. Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus mempersiapkan guru menjadi pendidik profesional. Dengan mengedepankan profesionalisme, kepala sekolah memberikan pengawasan sesuai dengan tugasnya. Dengan demikian, guru yang mengajar di MTs. NU. Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus akan menjadi lebih profesional dalam mengajar dan bisa menggunakan banyak metode pembelajaran yang berbeda. salah satunya yang diberikan guru dalam pelajaran Akidah Akhlak adalah pemberian *reward* yang berupa *diamond* dan kuota sebagai minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU. Matholi'ul Huda Kedungsari.

d) Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar cukup tinggi

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus lebih antusias belajar

ketika guru menggunakan media pemberian *reward* yang berupa *diamond* dan kuota dari pada guru yang hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat guru lebih memilih media pemberian *reward* dari pada sekedar ceramah. Selain peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran, peserta didik juga lebih aktif dan berani tampil di depan kelas, dengan meningkatnya minat belajar peserta didik maka akan meningkatkan hasil pembelajaran.

- b. Faktor penghambat dalam menggunakan media pemberian *reward* yang berupa *diamond* dan kuota sebagai minat belajar siswa.

Faktor penghambat merupakan semua jenis faktor yang sifatnya menghambat, menghalangi, atau memperlambat terjadinya suatu kegiatan. Faktor faktor yang menghambat dapat bersumber dari bebrapa macam yaitu bisa jadi dari pendidik, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan, bahkan perkembangan teknologi.⁶⁹ Adapun faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran menggunakan media pemberian *reward* yang berupa *diamond* dan kuota sebagai minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus terdapat beberapa faktor penghambat, diantaranya:

- 1) Faktor internal

Faktor yang ada pada diri peserta didik memang sebagian besar peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Kedungsari masih menghiraukan guru ketika menyampaikan materi, tidak mengutamakan hasil pembelajaran mereka, apabila diberi teguran siswa mudah marah sehingga tidak mau masuk sekolah. Hal ini yang menjadi sulitnya bagi guru dalam memberikan ketegasan pada peserta didik. Untuk itu sebagai pendidik perlu menemukan pendekatan

⁶⁹ Mutia Balkis Winanda, Annisa Fikria Hasibuan, dan Muhammad Ilham Maulana Batu Bara, "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Terhadap Siswa/I MIN 1 Labuhanbatu Selatan," Jurnal Kajian Konseling 1, no. 1 (2022): 92.

terhadap peserta didik supaya dapat memahami karakter masing-masing dan dapat terarahkan.⁷⁰

2) Faktor eksternal

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga yang terdapat pada peserta didik MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus yaitu: kurangnya perhatian orang tua dalam memperhatikan perkembangan anak, kurangnya ketegasan yang diberikan keluarga sehingga peserta didik dalam lingkungan sekolah sulit dalam mengikuti peraturan sekolah, dan terdapat keluarga jika anaknya melakukan kesalahan justru memberi pembela anak tersebut. Hal ini menjadi faktor penghambat bagi guru dalam memberikan ketegasan terhadap peserta didik karena peran keluarga sangat diutamakan dalam terbentuknya karakter anak.

b. Faktor sekolah

faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus yaitu prasarana dan prasarana kurang memadai, kurangnya keprofesionalitasan sebagai guru, kurangnya sumber belajar, hubungan peserta didik dengan teman sebaya kurang baik. Hal ini yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pada saat ini MTs Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus sedang proses memperbaiki profesionalitas guru sebelum memperbaiki faktor faktor lainnya karena faktor terpenting dalam pendidikan harus memperbaiki peran guru terlebih dahulu.

c. Faktor masyarakat

Lingkungan masyarakat yang ada di MTs. NU. Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus kurang memberi dorongan anak dalam menciptakan minat belajar. Masyarakat desa

⁷⁰ Sulkhan, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022. wawancara 2. Transkrip.

kedungsari pada umumnya banyak yang memeluk agama Islam namun hanya lahiriyah saja, sedangkan dalam pelaksanaannya masih jauh dari sempurna menurut aturan agama Islam atau melanggar norma-norma ajaran Islam. Penyimpangan yang terjadi tersebut seperti berjudi, minum-minuman keras, makan-makanan haram, makan dan minum ketika bulan ramadhan dan penyimpangan lainnya. Hal ini menjadi faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang baik.⁷¹

- c. Solusi proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa

Adanya kondisi tersebut guru mempunyai solusi dalam masalah tersebut sengan cara guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment*. *Reward* dalam pembelajaran digunakan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, sedangkan *punishment* dijadikan metode guru dalam melatih kedisiplinan siswa.

Dari beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran tentunya guru perlu meningkatkan kualitas pendidik sesuai kemajuan zaman, terutama pada zaman *gadget* pada saat ini, dalam mengkondisikan kenyamanan siswa di kelas tentunya guru harus memiliki tehnik tersendiri dalam menggunakan metode pembelajaran supaya memiliki daya tarik pada siswa sehingga dalam proses pembelajaran tidak berjalan dengan membosankan. Adanya kondisi tersebut guru mempunyai solusi dalam mengatasi masalah dengan cara guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment*. *Reward* dalam pembelajaran digunakan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, sedangkan *punishment* dijadikan metode guru dalam melatih kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.⁷²

⁷¹ Sulkhan, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022. wawancara 2. Transkrip.

⁷² Sulkhan, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022. wawancara 2. Transkrip.

Pada saat ini, yang mana gadget telah menjadi kebutuhan siswa bahkan berperan penting dalam memperluas ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Namun gadget dapat menjadi pengaruh buruk terhadap siswa ketika salah digunakan, semakin majunya perkembangan zaman yang saat ini terjadi maka juga semakin krisis moral bagi siswa. Untuk itu, guru sangat berperan penting dalam pendidikan terutama ketika proses pembelajaran sedang berlangsung terutama masalah yang ada di MTs NU Matholi'ul Huda pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu kurangnya moral pada siswa sehingga siswa tidak menghargai kehadiran guru di dalam kelas sehingga akan berakibat kurangnya rasa hormat terhadap guru, kurangnya sopan santun, tidak menghargai guru, lebih fokus *gadget* ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru menggunakan metode yang tepat yaitu dengan cara menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* yang mana bertujuan sebagai meningkatkan minat belajar siswa dan dapat melatih kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Akidah Akhlak dapat berasal dari pendidik, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, dan lingkungan rumah. Sehingga memberikan dampak buruk dalam pendidikan karena kurangnya minat belajar siswa, kurangnya kedisiplinan siswa, kurang termotivasi, pembelajaran sangat membosankan. Di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Pada Pembelajaran Akidah Akhlak guru menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa. Dalam proses pembelajaran yang terjadi *reward* yang diberikan guru berupa kuota atau *diamond*. Tujuan guru memilih *diamond* dan kuota karena dari berbagai kelas mayoritas hobi main *game online*, dengan diberikannya *reward* tersebut siswa akan lebih semangat dalam belajar dan fokus terhadap apa yang disampaikan guru dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Untuk mencegah kegagalan dalam proses pembelajaran guru

memberikan *punishment* bagi siswa yang melanggar peraturan contohnya main *handphone* ketika pembelajaran sedang berlangsung. Metode ini tepat digunakan untuk mengatasi beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran yaitu menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* dilakukan dengan upaya meningkatkan minat belajar siswa serta bisa menjadikan peserta didik lebih termotivasi dan *punishment* diberikan dengan upaya melatih kedisiplinan siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya metode tersebut pembelajaran berubah menjadi lebih baik, prestasi meningkat, kedisiplinan terjaga, dan dapat merubah siswa yang nakal jauh kebih baik.

